

## **Pembelajaran Remedial sebagai Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Banda Aceh di Rumah**

**Vina Halizayanti. F**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 180205053@student.ar-raniry.ac.id*

**Lukman Ibrahim**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id*

**Rosmila Dewi**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 180205038@student.ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/jrpm.v2i2.1941**

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe and explain the implementation of remedial learning in mathematics at MTsN 2 Banda Aceh. This research is a case study of the qualitative approach. The subjects in this study were teachers, students of class VII-2 who were determined based on the results of the test during preliminary study with the lowest score that their parents were less able to guide their children in learning mathematics at home, and parents of the students of the subjects. The methods of data collection were observation, interview and documentation. Activities related to the implementation of remedial mathematics learning are those that are studied. The data validity technique is triangulation of sources and methods and the data was analyzed by using descriptive qualitative techniques. The results of this study indicate that the tutorial is very helpful in understanding the material and tasks given by the teacher. Students who usually can't do anything to being able to because of their behavior change to be quite active asking questions during the tutorial learning. However, the assessment given by the teacher for students who take remedial program is limited to the KKM value so that it is fair and impartial between students who take remedial and students who do not take remedial.

**Keywords:** *Learning difficulties; mathematics learning; remedial program*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran remedial matematika di MTsN 2 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa kelas VII-2 yang ditentukan berdasarkan hasil tes pada saat studi pendahuluan dengan skor terendah yaitu orang tua kurang mampu membimbing anaknya dalam belajar matematika di rumah, dan orang tua siswa para siswa mata pelajaran tersebut. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika remedial adalah yang dipelajari. Teknik keabsahan data adalah triangulasi sumber dan metode dan data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tutorial sangat membantu dalam memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang biasanya tidak bisa berbuat apa-apa karena perilakunya berubah menjadi cukup aktif bertanya selama pembelajaran tutorial. Namun penilaian yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang mengikuti program remedial dibatasi pada nilai KKM sehingga adil dan tidak memihak antara siswa yang mengikuti remedial dan siswa yang tidak mengikuti remedial.

***Kata Kunci:*** *Kesulitan Belajar; belajar matematika; program remedial*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai penunjang dalam memperbaiki diri sendiri maupun untuk membangun sebuah kehidupan masyarakat. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari ilmu-ilmu yang menunjang pendidikan, salah satunya adalah ilmu matematika.<sup>1</sup>

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan, karena matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan dan menjadi ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Pada proses pembelajaran yang dilakukan, salah satu hambatan yang dialami siswa dalam pelajaran matematika adalah kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Kegiatan pembelajaran disekolah, guru berusaha sekaligus mengharapkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dari materi yang telah dipelajari. Kenyataan dari apa yang telah dipelajari banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa menunjukkan nilai yang rendah meskipun guru telah berusaha semaksimal mungkin

---

<sup>1</sup>Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2003), 1.

dalam mengelola proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajar, guru sering menghadapi masalah yaitu masih terdapatnya siswa kesulitan dalam belajar, artinya siswa tidak maksimal mengikuti pelajaran dengan baik. Djamarah mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini berdampak pada ketidaktuntasan belajar. Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai prestasi akademik karena prestasi berada di bawah kapasitas inteligensi yang dimiliki dengan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.<sup>3</sup> Hakikatnya siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar tidak dapat dikatakan bodoh karena setiap siswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk belajar. Salah satu cara untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar ini adalah dengan penambahan waktu melalui pembelajaran remedial.

Menurut Suhito pembelajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud menyembuhkan/memperbaiki kesulitan belajar siswa yang diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan siswa.<sup>4</sup> Skinner dalam Mukhtar dan Rusmini menyatakan bahwa secara ideal, siswa baru boleh mempelajari materi pelajaran berikutnya apabila ia telah betul-betul menguasai isi pelajaran yang telah dipelajari.<sup>5</sup> Penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dapat diketahui dengan memberikan tes formatif sebagai dasar umpan balik (feed back). Siswa yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan baik secara keseluruhan maupun pada tujuan tertentu perlu dilakukan remedial dalam hal ini adalah remediasi berkelanjutan di mana tes formatif dan remedial ini diberikan secara teratur dan kontinu setiap kali sejumlah tujuan pembelajaran selesai dipelajari.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 146.

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 204.

<sup>4</sup> Suhito, *Diktat Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial* (Semarang: IKIP Semarang, 1987)

<sup>5</sup> Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2005).

Pada hakikatnya, pembelajaran remedial terdiri dari peningkatan kuantitas dan kualitas penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran. Jika setelah tes perbaikan masih ditemukan kegagalan pada siswa, maka tindakan korektif akan ditawarkan kepada siswa yang bersangkutan oleh guru sedangkan siswa yang telah tuntas akan diberikan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam konsep yang telah dipelajarinya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai pelaksanaan remedial pada materi garis dan sudut. Subjek penelitian ini adalah 2 (dua) orang siswa kelas VII-2 yang ditentukan berdasarkan hasil tes awal dengan skor terendah dan berasal dari keluarga orang tua yang kurang mampu mengarahkan anak mereka belajar matematika di rumah. Lokasi penelitian adalah di MTsN 2 Banda Aceh dengan waktu yang diberikan untuk mengerjakan 5 soal adalah 2 jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit. Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan penelitian ini yaitu tentang kemampuan memahami materi dan memecahkan masalah matematika yang sudah dimiliki dan setelah mengikuti pembelajaran remedial, proses pelaksanaan tutorial, dan kesulitan dan cara mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa adalah menggunakan tes, observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data berupa lembar tes dengan soal tes uraian (*essay test*); lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan mengamati keseluruhan proses pelaksanaan remedial yang dapat memastikan semua indikator pada langkah-langkah pelaksanaannya bisa teramati dengan baik; dan pedoman wawancara semi-terstruktur yang bisa berkembang (bertambah atau berkurang) sesuai kebutuhan untuk mendalami hal-hal terkait pelaksanaan remedial baik kelancaran maupun kesulitan yang dihadapinya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilaksanakan oleh guru matematika di MTsN 2 Banda Aceh terdapat 3 proses yang diamati oleh peneliti diantaranya, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran remedial matematika pada mata pelajaran matematika.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika

Guru Matematika sebelum membuat perencanaan terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial maka guru melakukan diagnosis kesulitan belajar dengan mengidentifikasi siswa melalui analisis nilai evaluasi sebelumnya dan melokalisasi letak kesulitan dengan melihat hasil pekerjaan siswa.<sup>6</sup> Hal tersebut telah dilakukan oleh guru matematika di MTsN 2 Banda Aceh yang mana guru telah mengidentifikasi dan melokalisasi letak kesulitan dengan mengecek pekerjaan siswa pada penilaian harian lalu dikelompokkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM untuk mengikuti remedial. Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia bahwa dalam perencanaan pembelajaran remedial sebelumnya guru mendiagnosis kesulitan belajar dengan mengidentifikasi siswa melalui analisis nilai evaluasi sebelumnya, melokalisasi letak kesulitan dengan melihat hasil pekerjaan siswa, dan menentukan penyebab kesulitan belajar siswa.<sup>7</sup> Setelah guru mengetahui jumlah siswa yang remedial maka guru dapat menyusun perencanaan remedial yang akan dilaksanakan.

Terdapat beberapa hal yang diperhatikan guru matematika di MTsN 2 Banda Aceh dalam menyusun perencanaan pembelajaran remedial, yaitu terkait waktu pelaksanaan pembelajaran remedial, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran remedial dan tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri. Beberapa rancangan pelaksanaan pembelajaran remedial yang disampaikan guru matematika telah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Syah yang menjelaskan bahwa dalam menyusun program pengajaran perbaikan sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal yaitu; (1) tujuan pengajaran remedial, (2) Materi pengajaran remedial, (3) metode pengajaran remedial, (4) alokasi waktu pengajaran remedial, dan (5) evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.<sup>8</sup> Penetapan langkah tersebut dilakukan sebagai pedoman bagi guru untuk mempermudah pelaksanaan remedial yang tepat

---

<sup>6</sup>Fathiyah KN Sugihartono, F Harahap, FA Setiawati, Siti Rohmah Nurhayati. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007)

<sup>7</sup>Ratih Kurnia Sari, Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas II SDN 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 1, 2016, h. 324–36.

<sup>8</sup>Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

sehingga fungsi remedial dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa dan membantu guru dalam upaya ketercapaian KKM oleh siswa.

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru matematika terdapat hambatan yang dialami oleh guru dalam merencanakan pembelajaran remedial, yaitu menentukan alokasi waktu terkait perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan pembelajaran remedial seharusnya dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler agar tidak mengganggu materi pelajaran selanjutnya namun, mengingat pada sore hari telah dijadwalkan kegiatan ekstrakurikuler maka pembelajaran remedial mata pelajaran matematika dilaksanakan pada jam pelajaran reguler ketika ada jadwal pelajaran matematika disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari sekolah yang bersangkutan. Guru menyusun program pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa-siswa dalam beberapa kelompok dan kemudian menetapkan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih untuk membantu teman-teman yang lain dalam memahami materi yang dipelajari. Bekerjasama dengan teman sekelas, dapat meningkatkan keefektifan dalam belajar, didukung oleh adanya kebebasan dalam menyampaikan materi sesuai dengan analogi yang dimiliki dan tepat dengan tujuan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika**

Pembelajaran remedial yang dilaksanakan di MTsN 2 Banda Aceh dilaksanakan setelah siswa selesai melaksanakan evaluasi penilaian harian (PH). Pembelajaran remedial mata pelajaran matematika di MTsN 2 Banda Aceh dilaksanakan setelah siswa melaksanakan evaluasi hasil belajar pada pokok bahasan/topik matematika tertentu yang dianggap sebagai penilaian harian (PH). Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data siswa yang mengikuti remedial pada topik matematika tertentu, yaitu untuk kelas VII-2 pada PH topik garis dan sudut pada tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1 Sabaran ketuntasan siswa kelas VII/2 pada PH materi garis dan sudut Tahun ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah siswa tuntas (orang)	Jumlah siswa belum tuntas (orang)	% Siswa remedial
VII-2	9	24	73%

Sesuai dengan Tabel. 1 maka metode pembelajaran remedial yang idealnya digunakan oleh guru berdasarkan persentase jumlah siswa yang mengikuti remedial

pada PH topik garis dan sudut, yaitu pada kelas VII-2 dengan metode pemberian tugas-tugas kelompok karena jumlah peserta yang mengikuti remedial adalah 73%. Berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh maka peneliti mengambil 2 siswa yang nilainya paling rendah untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini dan akan diberikan bimbingan belajar.

### 3. Penilaian Pembelajaran Remedial Mata pelajaran matematika

Setelah diberikan bimbingan belajar pada materi garis dan sudut maka diakhiri dengan penilaian untuk mengukur sejauh mana perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti bimbingan. Remedial diberikan berupa pengerjaan tugas LKS atau mengerjakan soal penilain sebelumnya. Siswa mengikuti remedial menunjukkan bahwa remedial dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa dari sebelumnya tidak mencapai KKM menjadi mencapai KKM. Meskipun nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti remedial hanya sebatas nilai KKM dan tidak melebihi nilai KKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhari yang menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan remedial dapat membantu siswa dalam meningkatkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa.<sup>9</sup>

Penilaian yang diberikan guru bagi siswa yang mengikuti remedial sebatas nilai KKM saja, dengan tujuan nilai yang diperoleh siswa bersifat adil dan tidak memihak antara siswa yang mengikuti remedial dengan siswa yang tidak mengikuti remedial. Hasil penelitian tersebut sesuai menurut Kemendikbud (2017), tes remedial diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti program bimbingan, agar dapat diketahui pencapaian ketuntasan dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan atau belum. Sementara nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM.

Berdasarkan hasil bimbingan yang telah dilakukan tampak bahwa nilai siswa semakin meningkat. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 2 Sabaran nilai setelah mengikuti remedial

Kelas	Nama Siswa	Sebelum Bimbingan	Sesudah Bimbingan
VII-2	Avida Sabrina	20	75
	Risky Ananda	20	75

<sup>9</sup>Bukhari, "Penerapan Pengajaran Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ikatan Ion dan Ikatan Kovalen", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 11–20.

Berdasarkan hasil remedial yang didapatkan maka peneliti melakukan wawancara dengan kedua siswa. Dari hasil wawancara dengan kedua siswa mengantakan dengan adanya bimbingan belajar sangat membantu dalam memahami materi serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dari yang tidak bisa apa-apa menjadi bisa dikarenakan yang biasanya di kelas tidak berani bertanya dengan adanya bimbingan belajar jadi bebas untuk bertanya jika tidak paham. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika, dari hasil wawancara guru matematika mengatakan dengan adanya bimbingan belajar matematika yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM-DRI 5 sangat membantu siswa yang kesulitan belajar terkhusus bagi siswa yang malas belajar.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa, dari hasil wawancara orang tua mengatakan dengan adanya bimbingan belajar sangat membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, selama ini dia kurang paham dalam menyelesaikan tugas serta terbatasnya waktu untuk membimbing si anak dikarenakan orang tua yang berkerja, setelah mengikuti program bimbingan nilai si anak meningkat dan sudah mampu menyelesaikan soal sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial upaya mengurangi kesulitan belajar siswa MTsN 2 Banda Aceh dari keluarga orang tua yang kurang mampu mengarahkan anak mereka belajar matematika di rumah.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial yang dilaksanakan di MTsN 2 Banda Aceh dilaksanakan setelah siswa melaksanakan evaluasi hasil belajar pada pokok bahasan/topik matematika tertentu yang dianggap sebagai penilaian harian (PH). Pembelajaran remedial yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data siswa yang mengikuti remedial pada topik matematika tertentu, yaitu untuk kelas VII-2 karena jumlah peserta yang mengikuti remedial adalah 72% pada PH topik garis dan sudut menggunakan metode pemberian tugas. Setelah dilaksanakan kegiatan remedial maka diakhiri dengan penilaian untuk mengukur sejauh mana perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti remedial. Remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan atau nilainya dibawah KKM. Remedial diberikan berupa pengerjaan tugas LKS atau mengerjakan soal penilain sebelumnya. Bagi siswa yang belum mencapai

ketuntas maka diperbolehkan melakukan perbaikan hingga batas akhir semester. Namun penilaian yang diberikan guru bagi siswa yang mengikuti remedial sebatas nilai KKM saja, dengan tujuan nilai yang diperoleh siswa bersifat adil dan tidak memihak antara siswa yang mengikuti remedial dengan siswa yang tidak mengikuti remedial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari. "Penerapan Pengajaran Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ikatan Ion dan Ikatan Kovalen". *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, h. 11–20, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Kurnia, R. "Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas II SDN 1 Sedayu". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 01, 324–36, 2016.
- Mukhtar dan Rusmini. *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimas Multima, 2005.
- Mulyono, A. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Suhito. *Diktat Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Semarang: IKIP Semarang, 1987.
- Suryani, Y. E. "Kesulitan Belajar". *Magistra*, No. 37 Th. XXII, 33-47, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.